

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Suatu perusahaan pada umumnya didirikan oleh pemiliknya dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu untuk mencari laba atau keuntungan semaksimal mungkin dengan menggunakan berbagai sumber-sumber ekonomi yang dimiliki. Salah satu tujuan perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan meningkatkan pendapatan dan penjualan serta untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang diberikan. Terdapat 3 (tiga) jenis perusahaan yang beroperasi untuk menghasilkan laba yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan perusahaan jasa.

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang bergerak dalam menjual jasa. Perusahaan menyediakan berupa pelayanan, berupa memberikan keindahan dan kesenangan pada konsumen (Bahri, 2016). Salah satu kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan jasa, baik berupa jasa transportasi, jasa kesehatan, jasa penginapan, dan jasa pengiriman barang. Keberhasilan perusahaan jasa pengiriman barang sangat ditentukan oleh tingkat pelayanan dan tarif yang ditetapkan perusahaan serta ketepatan waktu yang dijadwalkan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki aset lancar seperti kas, piutang, persediaan dan lain-lain. Menurut Warren (2017), kas adalah aset perusahaan yang paling mungkin untuk dicuri dan digunakan secara tidak benar dalam kegiatan bisnis. Oleh sebab itu untuk menghindari terjadinya ketidaksesuaian atau kecurangan pada kas maka diperlukan sistem akuntansi pengeluaran kas yang sesuai.

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu proses, cara, perbuatan mengeluarkan alat pertukaran yang diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat lainnya yang dapat diambil sewaktu-waktu (Mulyadi, 2016). Menurut Hall (2009 dalam Katili 2017) sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.

PT GBU merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang jasa transportasi dan logistik. PT GBU dalam mengembangkan perusahaannya melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk memperluas pasar dalam menjalankan kegiatan operasional dengan melakukan pengiriman barang baik dalam kota maupun luar kota. Sistem pengeluaran kas pada PT GBU dilakukan secara tunai dan sebagian diberikan melalui *transfer* dan sistem pencatatan yang dilakukan oleh PT GBU menggunakan sistem *oddo* yaitu sistem yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi dan kegiatan operasional perusahaan.

Kegiatan operasional tersebut membutuhkan biaya yang cukup besar dan transaksi yang cukup banyak dalam setiap harinya dan membutuhkan proses mulai dari pencatatan, penggolongan, peringkasan suatu transaksi laporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban yang berkaitan dengan pengeluaran kas dengan cara manual ataupun terkomputerisasi, sehingga banyak faktor yang harus diperhatikan dalam proses pengeluaran kas seperti kelengkapan dokumen, kebenaran isi baik tulisan maupun angka dalam dokumen, tujuan pengeluaran kas, kapan terjadinya suatu transaksi, serta pencatatan yang harus diperhatikan agar tidak terdapat selisih, maka harus diawasi dengan baik dan benar agar tidak terjadi penyelewengan

Sistem akuntansi pengeluaran kas memiliki peran penting dalam mengendalikan kegiatan tersebut agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya secara efektif dan optimal dalam mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin mengetahui kesesuaian sistem pengeluaran kas menurut Mulyadi (2017) dengan sistem pengeluaran kas pada PT GBU. Dengan demikian itu penulis mengambil judul **“Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Atas Biaya Operasional Pada PT GBU”**.

1.2. Tujuan

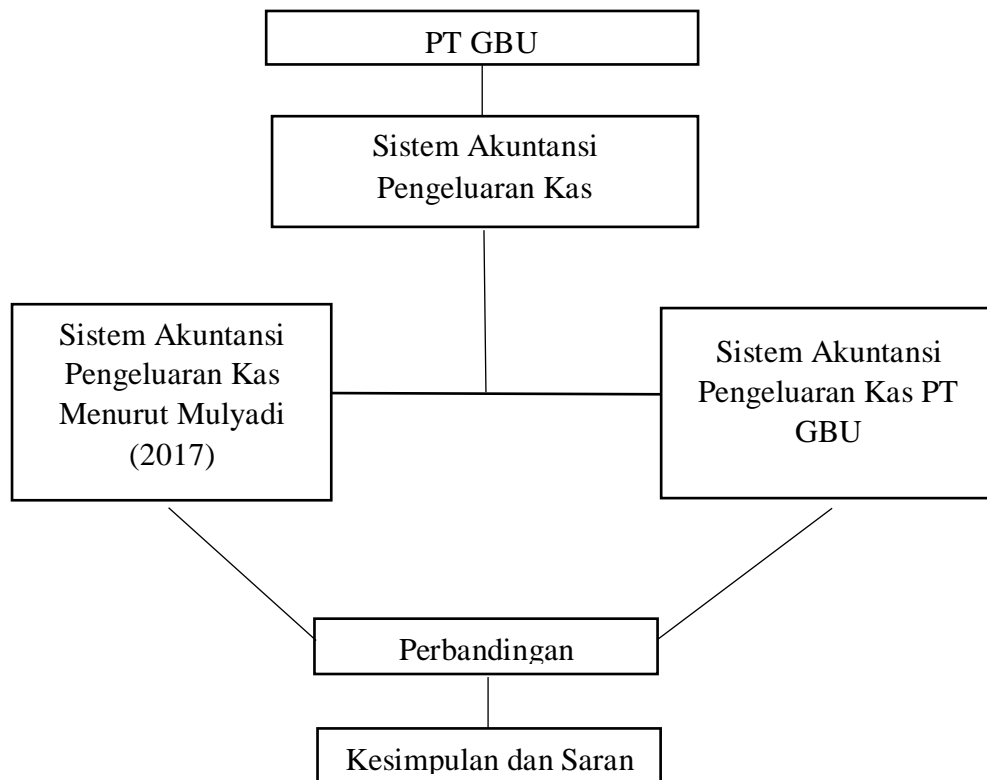
Adapun tujuan dari pembuatan Laporan Tugas Akhir Mahasiswa ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan sistem akuntansi pengeluaran kas atas biaya operasional PT GBU.
2. Membandingkan sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT GBU dengan sistem akuntansi pengeluaran kas menurut Mulyadi (2017).

1.3. Kerangka Pemikiran

PT GBU adalah perusahaan jasa yang bergerak dibidang jasa transportasi dan logistik. PT GBU mempunyai bagian-bagian yang membantu berkembangnya perusahaan. PT GBU dalam mengembangkan perusahaan, melakukan kegiatan operasional yaitu melakukan pengiriman barang untuk memperbesar pasar dan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. PT GBU melakukan pengeluaran kas setiap hari dalam melakukan kegiatan operasional pengiriman barang untuk mencapai tujuan perusahaan.

Maka dari itu perlu pemahaman apakah sistem akuntansi pengeluaran kas sudah dilaksanakan sesuai dengan sistem akuntansi pengeluaran kas menurut Mulyadi (2017).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

1.4. Kontribusi

1. Bagi perusahaan

Tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi perusahaan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas atas biaya operasional pengiriman barang.

2. Bagi penulis

Tugas akhir ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang sistem akuntansi pengeluaran kas atas biaya operasional pengiriman barang suatu perusahaan.

3. Bagi pembaca

Tugas akhir ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pembuatan tugas akhir nantinya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Menurut Nugroho (2001), sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu input, proses dan output. Definisi tersebut dapat dirinci lebih lanjut pengertian umum mengenai sistem yaitu:

1. Setiap sistem terdiri dari unsur unsur.
2. Unsur–unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan.
3. Unsur sistem tersebut bekerjasama untuk mencapai tujuan sistem.

Sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan tujuan yang sama untuk mencapai tujuan (Yakub, 2012). Menurut Mulyadi (2017), Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan atau rangkaian komponen–komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.2 Pengertian akuntansi

Menurut Warren (2017), akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi adalah “Bahasa bisnis” (*language of business*) karena melalui akuntansilah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan.

2.1.3 Pengertian sistem akuntansi

Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum, serta melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan (Reeve, 2012). Menurut Mulyadi (2017), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen

guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Mulyadi (2017), mengemukakan unsur suatu sistem akuntansi adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan. Berikut ini merupakan pengertian dari formulir, jurnal, buku besar dan buku pembantu:

1. Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Dengan formulir ini, peristiwa yang terjadi dalam organisasi didokumentasikan ke dalam catatan. Contoh formulir adalah: faktur penjualan, bukti kas keluar, dan cek.
2. Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah formulir, dalam jurnal ini data keuangan pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Jurnal ini kemudian di-posting ke akun yang terkait dalam buku besar. Contoh jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum.
3. Buku besar (*general ledger*) terdiri dari akun–akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun–akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur–unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.
4. Buku pembantu (*subsidiary ledger*), terdiri dari akun – akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar. Sebagai contoh, jika akun piutang dagang yang tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan perlu dirinci lebih lanjut menurut nama debitur yang jumlahnya 60 orang, dapat dibentuk buku pembantu piutang yang berisi akun – akun pembantu piutang kepada tiap – tiap debitur tersebut.
5. Laporan, hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar,

daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran (*output*) sistem akuntansi.

2.2 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

2.2.1 Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek

Menurut Mulyadi (2017) sistem pengeluaran kas adalah sistem yang dirancang untuk menangani transaksi yang berkaitan dengan sumber pengeluaran kas yang dikeluarkan perusahaan. Pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (biasanya karena jumlahnya relatif kecil), dilaksanakan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan salah satu diantara dua sistem yaitu: *fluctuating-fund-balance system* dan *imprest system*.

a. Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi (2017), dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah:

1. Bukti kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Di samping itu, dokumen ini berfungsi sebagai surat pemberitahuan (*remittance advice*) yang dikirim kepada kreditur dan berfungsi pula sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.

2. Cek

Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.

3. Permintaan cek (*check request*)

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar.

b. Catatan akuntansi yang digunakan

Menurut Mulyadi (2017), catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah:

1. Jurnal pengeluaran kas

Dalam pencatatan utang dengan *account payable system*, untuk mencatat transaksi pembelian digunakan jurnal pembelian dan untuk mencatat pengeluaran kas digunakan jurnal pengeluaran kas. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas adalah faktur dari pemasok yang telah di cap “lunas” oleh fungsi kas.

2. Register cek

Register cek digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dengan cek. Register cek digunakan untuk mencatat cek-cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembayaran para kreditur perusahaan atau pihak lain.

c. Fungsi yang terkait

Menurut Mulyadi (2017), fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah:

1. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Jika suatu fungsi memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas), fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang). Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan. Jika perusahaan menggunakan *voucher payable system*, bagian utang kemudian membuat bukti kas keluar (*voucher*) untuk memungkinkan bagian kasa mengisi cek sejumlah permintaan yang diajukan oleh fungsi yang memerlukan pengeluaran kas.

2. Fungsi kas

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.

3. Fungsi akuntansi

Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi akuntansi ini bertanggung jawab atas:

- a. Pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut beban dan persediaan.
- b. Pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.
- c. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan kesahihan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.

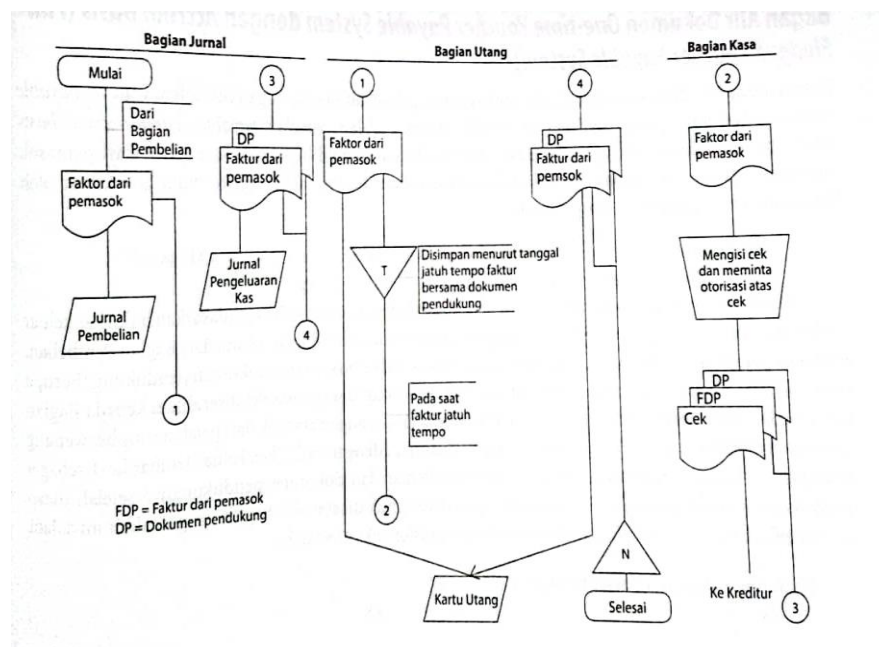
4. Fungsi pemeriksa intern

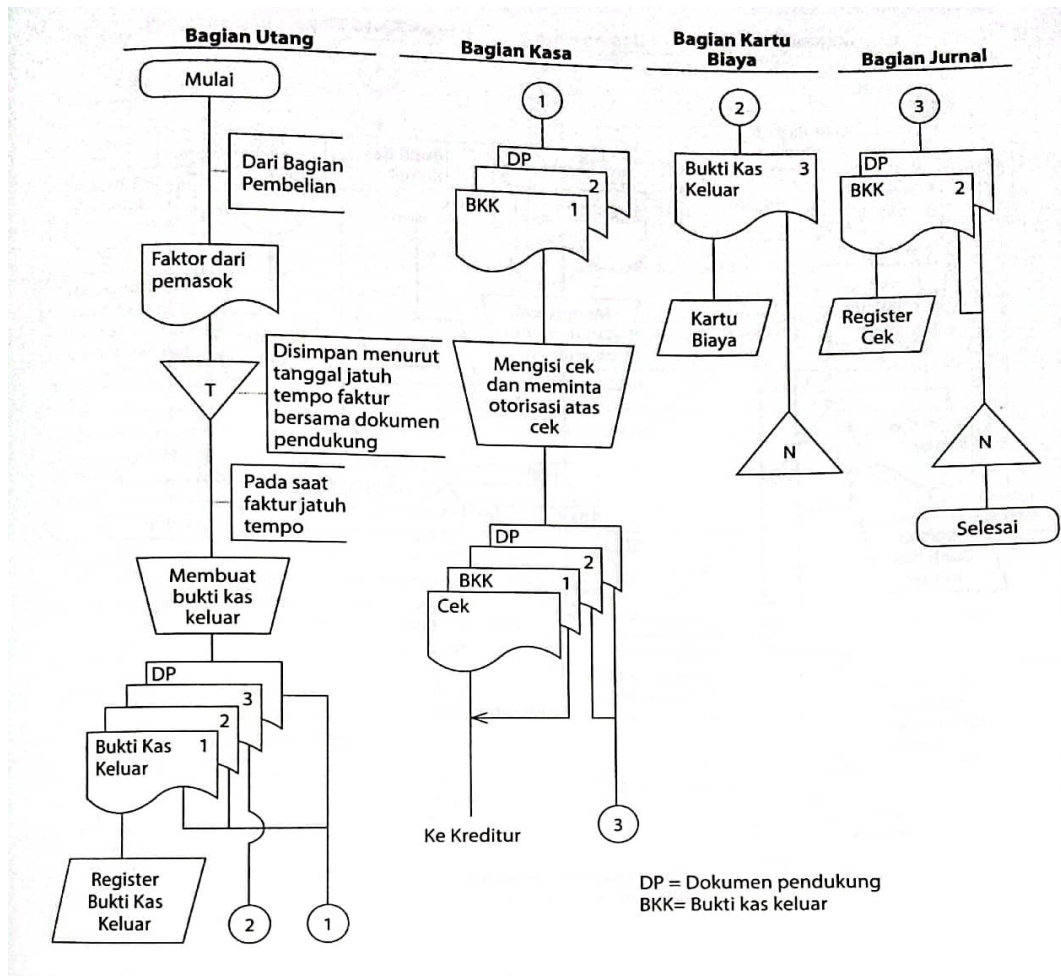
Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan penghitungan kas (*cash count*) secara periodik dan mencocokkan hasil penghitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (akun kas dalam buku besar). Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak (*surprised audit*) terhadap saldo kas yang ada di tangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik.

d. Bagan alir sistem pengeluaran kas dengan cek

Berikut merupakan bagan alir sistem pengeluaran kas dengan cek.

Gambar 2. Prosedur Pencatatan Utang dengan *Account Payable System* dan Pengeluaran Kas dengan Cek





Gambar 3. Prosedur Pencatatan Utang dengan *Voucher Payable System-Cash Basis* dan Pengeluaran Kas dengan Cek

2.3 Unsur pengendalian internal perusahaan

Menurut Mulyadi (2017), unsur pengendalian internal dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dirancang dengan merinci unsur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta unsur praktik yang sehat.

1. Organisasi

- a. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.
- b. Transaksi pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan menurut Mulyadi (2017) terdiri dari beberapa bagian seperti:

- a. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
- b. Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang.
- c. Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan atas bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.

3. Praktik yang sehat

- a. Saldo kas yang ada di perusahaan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.
- b. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “lunas” oleh bagian kasa setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.
- c. Penggunaan rekening koran bank (*Bank Statement*), yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.

- d. Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindahbukuan.
- e. Jika pengeluaran kas dalam jumlah yang kecil, pengeluaran dilakukan melalui dana kas kecil, yang pencatatan akuntansinya diselenggarakan dengan imprest system.
- f. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada ditangan dengan jumlah kas menurut catatan.
- g. Kas yang ada di tangan (*cash in safe*) dan kas yang ada di perjalanan (*cash in transit*) diasuransikan dari kerugian.
- h. Kasir diasuransikan (*Fidelity Bond Insurance*).
- i. Kasir dilengkapi dengan alat – alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan (misalnya mesin register kas, lemari besi, dan *strong room*)
- j. Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh bagian kasa.

2.4 Sistem dana kas kecil

Penyelenggaraan dana kas kecil yang memungkinkan pengeluaran kas dengan uang tunai dapat diselenggarakan dengan dua cara: (1) sistem saldo berfluktuasi (*fluctuating fund-balance system*) dan (2) *imprest system*.

imprest system dan *fluctuating fund-balance system* dana kas kecil dilaksanakan melalui tiga prosedur: prosedur pembentukan dana kas kecil, prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil, dan prosedur pengisian kembali dana kas kecil. Pembentukan dana kas kecil dimulai dengan adanya surat keputusan dari direktur keuangan mengenai jumlah dana yang disisihkan ke dalam dana kas kecil dan tujuan pembentukan dana tersebut. Pengeluaran dana kas kecil dimulai dengan adanya permintaan pengeluaran dana kas kecil oleh pemakai yang ditujukan kepada pemegang dana kas kecil. Pemakai dana kas kecil berkewajiban mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil dengan membuat pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dalam formulir bukti pengeluaran kas kecil yang dilampiri dengan bukti-bukti pendukungnya.

1. Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi (2017) dokumen yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah:

a. Bukti kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dokumen ini diperlukan pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

b. Permintaan pengeluaran kas kecil

Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang ke pemegang dana kas kecil. Bagi pemegang dana kas kecil, dokumen ini berfungsi sebagai bukti telah dikeluarkannya kas kecil olehnya.

c. Bukti pengeluaran kas kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil. Dokumen ini dilampiri dengan bukti-bukti pengeluaran kas kecil dan diserahkan oleh pemakai dana kas kecil kepada pemegang dana kas kecil.

d. Permintaan pengisian kembali kas kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar untuk pengisian kembali dana kas kecil.

2. Catatan akuntansi yang digunakan

Menurut Mulyadi (2017) catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah:

a. Jurnal pengeluaran kas

Dalam sistem dana kas kecil, jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kecil dan dalam pengisian kembali dana kas kecil. Dokumen sumber yang dipakai

sebagai dasar pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas adalah bukti kas keluar yang telah dicap “lunas” oleh fungsi kas.

b. Register cek

Dalam sistem dana kas kecil, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

c. Jurnal pengeluaran dana kas kecil

Untuk mencatat transaksi pengeluaran dana kas kecil diperlukan jurnal khusus. Jurnal ini sekaligus berfungsi sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil.

3. Fungsi yang terkait

a. Fungsi kas

Fungsi kas bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

b. Fungsi akuntansi

Dalam sistem dana kas kecil, fungsi akuntansi bertanggung jawab atas:

1. Pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut beban dan persediaan.
2. Pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil.
3. Pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.
4. Pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil (dalam *fluctuating-fund-balance-system*).
5. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan kesahihan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.

c. Fungsi pemegang dana kas kecil

Fungsi ini bertanggung jawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil.

d. Fungsi pemeriksa intern

Dalam sistem kas, fungsi ini bertanggung jawab atas perhitungan dana kas kecil (*cash count*) secara periodik dan pencocokan hasil perhitungannya dengan catatan kas. Fungsi ini juga bertanggung jawab atas pemeriksaan secara mendadak (*surprised audit*) terhadap saldo dana kas kecil yang ada di pemegang dana kas kecil